

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan saluran yang dapat mengungkapkan gagasan dan nilai-nilai baru, dan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu masalah yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Lee (2010:2) menyatakan “salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pengadaan materi pelajaran yang bermutu”.

Menurut Pijar (2015:1), “pembelajaran di sekolah umumnya masih mengandalkan bahasa verbal dalam penyampaian materi, sehingga keterampilan berpikir dan hasil belajar siswa menjadi rendah”. Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dan asumsi sampai sekarang bahwa guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan model pembelajaran sesuai dengan bahan ajar atau masalah dari materi tersebut yang diajarkan guru di

dalam kelas. Dalam hal ini guru juga dirasa kurang mampu memberikan inovasi baru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru hanya mampu menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas) yang dirasa begitu monoton, tidak memberikan akses kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya, bosan, kurang berminat dan kurang menyerap materi yang diberikan oleh guru yang mana mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa

Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memilih suatu model dan media yang dirasa sesuai untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan dasar ini, dapat dikatakan bahwa model dan media pembelajaran sangat penting diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model dan media pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa, dimana siswa juga diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan siswa berperan aktif maka mereka akan lebih mudah mengerti memahami serta tidak gampang lupa terhadap pelajaran yang sedang mereka ikuti dengan ini siswa akan lebih senang dan mudah dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan guru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan keahlian dibidangnya. Setiap lulusannya harus mampu memasuki dunia kerja. Kewirausahaan merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya program studi perkantortan, karena

kewirausahaan merupakan salah satu bidang yang sangat potensial dalam kegiatan sehari-hari. Siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan berwirausaha selama menerima pendidikan di sekolah. Bagi siswa yang ingin bekerja telah dipersiapkan dengan keterampilan dan ilmu berwirausaha yang dapat diterapkan di dunia kerja. Sedangkan bagi siswa yang membuka usaha sendiri diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam mengelola usaha yang dimilikinya.

Kewirausahaan merupakan pelajaran yang menyenangkan dan sangat menarik. Dimana siswa dapat mempelajari bagaimana menjalankan usaha sehingga usaha tersebut menjadi usaha yang memiliki potensi yang bagus. Namun demikian banyak siswa yang menyatakan kewirausahaan merupakan pelajaran yang rumit dan membutuhkan ketelitian dan kecermatan serta pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya, karena kewirausahaan merupakan pelajaran yang tidak hanya merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga dalam menjalankan dunia usaha.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kewirausahaan di SMK Negeri 1 Nainggolan di Kelas X. Ketika guru mengajar masih menggunakan metode konvensional dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung pasif dan tidak memiliki minat untuk belajar, kemudian siswa lebih banyak menunggu sajian materi yang diberikan guru. Kondisi ini terkadang menjadikan siswa enggan untuk belajar, merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan sebelum proses belajar mengajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar

dapat keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan. Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut, nilai kewirausahaan yang dicapai siswa pada umumnya masih rendah. Data ini diperoleh dari data penilaian ujian semester untuk kelas X T.P 2015/2016 dengan nilai antara 60-80 dan nilai rata-rata kelas 68, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kewirausahaan di sekolah ini adalah 75, meskipun sudah tercapai, namun nilai yang diperoleh siswa sudah ada nilai tambahan dari guru. Dari hasil nilai kewirausahaan yang diperoleh siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM.

Memperhatikan masalah di atas sudah selayaknya dalam pengajaran kewirausahaan perlu dilakukan pembaharuan terhadap metode pengajaran, yang selama ini menggunakan metode konvensional dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk menggunakan model inkuiri terbimbing dengan media *handout*. Dalam hal ini siswa tidak lagi bersifat pasif dalam belajar, tetapi siswa dilatih agar berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang mengedepankan siswa aktif adalah metode pembelajaran yang langkahnya siswa merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data sampai mengambil keputusan sendiri. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar (Nugroho, 2012).

Pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa diajak mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan dan

siswa dituntut untuk mengungkapkan masalah secara beralasan yang dapat dilakukan dengan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban terhadap masalah yang diberikan. Adanya kemampuan berpikir siswa mampu menyerap informasi untuk menambah pengetahuan yang dirasa menunjang kegiatan yang dilakukan seperti observasi atau eksperimen. Penggunaan model inkuiri terbimbing dapat mengubah cara pembelajaran di kelas yang umumnya didominasi aktivitas guru menjadi pembelajaran yang didominasi aktivitas siswa. Perubahan cara belajar ini memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bekerja atas inisiatifnya sendiri (Nasution, 2014).

Handout merupakan salah satu media pembelajaran (*Intruactional Media*) yang memungkinkan terjadinya interaksi antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan siswa atau sasaran. Pada *handout* terdapat ringkasan materi dilengkapi dengan soal-soal yang akan dijawab oleh siswa. *Handout* disusun dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan serta kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya penggunaan model dan media dalam pembelajaran maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Media *Hand Out* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Nainggolan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi menjadi :

1. Pemahaman siswa yang rendah terhadap materi yang diajarkan.
2. Penyajian materi yang kurang menarik, monoton dan membosankan.
3. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah dan keterbatasan yang dimiliki penulis, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Media *Handout* dan pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Nainggolan”. Mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran kewirausahaan pada kelas X.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media *handout* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Nainggolan?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan media *handout* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Nainggolan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

2. Bagi Unimed

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan bagi para guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.